

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Selama ini kendaraan bermotor merupakan sarana transportasi utama bagi masyarakat dalam melakukan mobilitas. Begitu juga dengan masyarakat kabupaten gunung kidul yang menggunakan kendaraan bermotor sebagai sarana mobilitas sehari-hari. Dengan melihat kondisi tersebut maka sudah seharusnya kendaraan yang beroperasi di jalan merupakan kendaraan yang benar-benar layak, memadahi, aman dan nyaman serta tidak membahayakan manusia dan merusak kelestarian lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (2009) pasal 48 ayat 1 (satu) dijelaskan bahwa setiap kendaraan yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan. Oleh sebab itu untuk mencapai kendaraan yang memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan, maka dilakukanlah pengujian kendaraan bermotor yang merupakan wadah kontinu pengontrolan kondisi kendaraan yang dioperasikan di jalan, supaya kendaraan yang aman, nyaman serta selamat dapat tercapai. Didalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor terdapat dua tahapan utama yaitu pemeriksaan administrasi dan proses pengujian teknis, dua tahapan ini tentu menyimpan berbagai resiko serta bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan dalam bekerja terlebih pada proses pengujian teknis.

Dikutip dari peraturan tersebut maka sangat jelas bahwa setiap perusahaan atau instansi yang mempekerjakan pekerja harus mengedepankan keselamatan dan kesehatan pekerjanya. Tidak terkecuali dengan unit pelaksana pengujian kendaraan bermotor terutama pada proses pengujian teknis, interaksi antara penguji dengan lingkungan kerja, alat-alat uji maupun kendaraan yang sangat berpotensi meningkatkan risiko bahaya yang mengancam keselamatan dan kesehatan penguji itu sendiri. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja terus

meningkat setiap tahunnya, pada akhir tahun 2018 saja telah terjadi 147.000 kasus. Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu daerah terbesar di provinsi DIY dengan jumlah penduduk 736.210 jiwa BPS (2019) sebagai perbandingan. Jumlah penduduk yang padat tersebut membuat pergerakan ekonomi dan aktifitas pelayanan masyarakat berlangsung sangat sibuk setiap harinya, begitu pula pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) pengujian kendaraan bermotor. Perkembangan perekonomian dan pertumbuhan penduduk yang pesat juga sebanding dengan jumlah kendaraan wajib uji yang meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2019 jumlah kendaraan wajib uji pada UPT Pengujian Kendaraan bermotor Kabupaten Gunung Kidul berjumlah 11.262 unit. Dengan intensitas kendaraan yang tinggi tersebut juga membuat meningkatnya potensi bahaya yang harus dihadapi oleh penguji setiap harinya. Kecelakaan kerja yang sering terjadi di UPT Pengujian Kendaraan Bermotor adalah terpapar emisi gas buang kendaraan yang mengakibatkan terjadinya infeksi pernafasan serta iritasi mata

Semakin kompleksnya potensi bahaya yang ditimbulkan akibat kegiatan pengujian kendaraan bermotor terutama pada proses pengujian teknis, dapat berakibat buruk dan fatal bagi penguji, seperti meningkatnya risiko kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Tentunya hal ini tidak diinginkan terjadi, maka perlu adanya suatu pengkajian atau analisis potensi bahaya sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi pelaksanaan pengujian teknis agar potensi bahaya tersebut dapat diantisipasi dengan baik serta tercapainya keselamatan dan kesehatan dalam bekerja.

Menurut Wahyudi Agung (2018) JSA adalah sebuah alat penting yang membantu pekerja dalam melakukan pekerjaan secara aman dan efisien, JSA tidak hanya membantu mencegah pekerja dari kecelakaan kerja tetapi juga melindungi peralatan kerja dari kerusakan melibatkan tiga unsur penting, yakni langkah-langkah pekerjaan secara spesifik, bahaya yang terdapat pada setiap langkah pekerjaan, pengendalian berupa prosedur kerja aman untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan bahaya pada setiap langkah pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan untuk menyusun Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul "**Analisis Potensi Risiko Bahaya Proses Pengujian Teknis Menggunakan Metode *Job Safety Analysis* Pada UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Gunung Kidul**".

### **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja potensi bahaya yang terkandung dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kab. Gunung Kidul?
2. Bagaimanakah tingkat resiko yang ditimbulkan dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kab. Gunung Kidul?
3. Bagaimanakah teknik pengendalian risiko bahaya yang ditimbulkan dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kab. Gunung Kidul?

### **I.3. Batasan Masalah**

Agar penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penulis membatasi masalah pada identifikasi potensi bahaya yang terkandung dari aktifitas dan proses pengujian Teknis kendaraan bermotor sebagai berikut :

1. Analisis potensi bahaya Proses pengujian teknis
2. Penilaian Tingkat resiko keselamatan dan kesehatan kerja
3. Teknik Pengendalian Risiko Bahaya menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA)

### **I.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang terkandung dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kab. Gunung Kidul.
2. Menganalisis tingkat resiko yang ditimbulkan dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kab. Gunung Kidul.
3. Merekomendasikan teknik pengendalian resiko bahaya yang ditimbulkan dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kab. Gunung Kidul.

### **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah :

1. Mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja terutama mengenai potensi bahaya yang tersimpan pada proses pengujian teknis yang dapat beresiko menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
2. Memberikan informasi mengenai potensi bahaya yang terkandung dari aktifitas dan proses pengujian teknis kendaraan bermotor di UPT PKB Kab. Gunung Kidul serta tingkat resiko yang ditimbulkannya.
3. Memberikan rekomendasi teknik pengendalian resiko bahaya yang ditimbulkan dari aktifitas dan proses pengujian teknis di UPT PKB Kab. Gunung Kidul